

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Bandung Barat merupakan kawasan wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Curug Pelangi merupakan objek wisata yang memiliki nilai ekonomi karena banyak dikunjungi dan menjadi salah satu kawasan objek wisata favorit di Kabupaten Bandung Barat. Curug Pelangi dijadikan kawasan wisata berbasis pengembangan pada daya tarik dan potensi lokal. Oleh karena itu, potensi wilayah ini digunakan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat luas dan kelangsungan hidup hayati terdapat didalamnya.

Namun adanya anggapan bahwa kawasan wisata Curug Pelangi hanya sedikit sekali memberikan manfaat khususnya dalam bentuk uang pada masyarakat dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dituntut untuk terus meningkatkan pendapatan asli daerah untuk kegiatan pembangunan daerah. Karena itu ia membutuhkan kawasan-kawasan yang produktif. Sementara itu salah satu kawasan produktif yang fungsinya belum termaksimalkan adalah Kawasan Wisata Curug Pelangi. Akibatnya Kawasan wisata curug pelangi dianggap sebagai pembatas dan hanya sedikit memberikan kontribusi bagi pembangunan Kabupaten Bandung Barat. Hal ini terjadi karena belum ada data kuantitatif tentang nilai ekonomi dari Curug Pelangi sehingga penilaian yang dilakukan bersifat subyektif dan kualitatif.

Penilaian kawasan didasarkan pada tujuan tertentu, diantaranya untuk memahami permasalahan, merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka pemecahan masalah tersebut, memperoleh data, mengklasifikasikan data, menganalisis, menginterpretasi dan selanjutnya mengekspresikannya dalam suatu estimasi nilai (Hidayati dan Hardjanto, 2003:25).

Tujuan penilaian kawasan dengan menggunakan skala besar adalah untuk menghasilkan produk peta yang mempunyai akurasi tinggi. Peta zona nilai ekonomi kawasan yang dihasilkan mampu menyediakan informasi berupa informasi kawasan, investasi, keperluan wisata dan potensi nilai ekonomi kawasan yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atau pengambilan kebijakan ekonomi spasial (*spatial economic*) suatu kawasan yang adil karena metode ini mampu menghindari pertimbangan yang bersifat kuantitatif dan subjektif. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam kebijakan publik seperti pajak, biaya ganti rugi, biaya subsidi, biaya konservasi dan biaya preventif atau pencegahan. Peta zona nilai ekonomi kawasan dapat digunakan untuk monitoring perubahan dan perkembangan aset negara yang dilindungi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengalih-gunaan atau pengalih-fungsian kawasan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dan potensi kawasan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul **“Pemetaan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Curug Pelangi di Kabupaten Bandung Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membuat Peta Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Curug Pelangi?
2. Berapa Nilai Ekonomi Total Kawasan Wisata Curug Pelangi?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui cara membuat Peta Nilai Ekoonomi Kawasan Wisata Curug Cimahi.
2. mengetahui nilai ekonomi total dari Kawasan Wisata Curug Pelangi.

#### **1.4 Manfaat**

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai pengembangan konsep materi atau ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan wawasan kepada penulis dan tambahan pengetahuan konsep keilmuan khususnya tentang pembuatan peta zona nilai ekonomi kawasan.
2. Tersedianya Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Kawasan Curug Pelangi yang berbasis nilai potensi kawasan;
3. Referensi pengambilan keputusan spasial: perencanaan tata ruang kota, pelaksanaan pembangunan yang mengalihfungsikan lahan, penataan pemukiman, konsolidasi tanah dan sebagainya;
4. Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, khususnya Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam menetapkan kebijakan pelestarian kawasan Curug Pelangi;

Menambah informasi potensi aset negara (*inventory* dan *monitoring* aset suatu kawasan) yang dapat dikembangkan sehingga menambah Pendapatan Asli Daerah.